

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V SD GMIM SENDANGAN

Pricilia J. Wowor¹, Widdy H. F. Rorinpandey², Hetty Tumurang³

Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan
Psikologi Universitas Negeri Manado

E-mail: priciliajenifer22@gmail.com widdyrorimpandey@unima.ac.id
hettytumurang@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to explain the application of Project Based Learning model learning in class V of GMIM Sendangan Elementary School and also regarding the improvement of learning outcomes through the Project Based Learning model of class V students of GMIM Sendangan Elementary School. The type of research used in this study is Classroom Action Research. By going through two research cycles where each cycle consists of research procedures for planning, implementation/action, observation and reflection. This research took place at GMIM Sendangan Elementary School, as the object of the research were 10 class V students. Using observation techniques and tests to collect data. The project-based learning model or Project Based Learning can improve the learning outcomes of class V students of GMIM Sendangan Elementary School in science subjects. This can be seen from the number of students' learning outcomes in each cycle. In the pre-cycle, there were 3 students in the completed category with a percentage of 30% of the total number of students (10 students), then there was an increase in cycle I to 4 students with a percentage of 63%, then there was a significant increase in cycle II to 9 students with a percentage of 85.5% of the total number of students

Keywords: Implementation of the PjBL learning model, Learning Outcomes and Composition (CIRC)

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memaparkan penerapan pembelajaran model Project Based Learning pada kelas V SD GMIM Sendangan dan juga mengenai peningkatan hasil belajar melalui model pembelajaran Project Based Learning siswa kelas V SD GMIM Sendangan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Dengan melewati dua siklus penelitian dimana di setiap siklusnya terdiri atas prosedur penelitian perencanaan, pelaksanaan/tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian ini berlangsung di SD GMIM Sendangan, sebagai objek penelitiannya adalah murid kelas V yang berjumlah 10 orang. Menggunakan teknik observasi dan juga tes untuk mengumpulkan data. Model pembelajaran berbasis proyek atau Project Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V SD GMIM Sendangan pada mata pelajaran IPA. Hal tersebut dapat diketahui dari jumlah ketuntasan hasil belalajar peserta didik pada setiap siklusnya. Pada pra siklus peserta didik yang berada pada kategori tuntas berjumlah 3 peserta didik dengan persentase sebesar 30% dari total jumlah peserta didik (10 peserta didik), kemudian mengalami peningkatan pada siklus I menjadi 4 peserta didik dengan persentase 63%, kemudian mengalami peningkatan yang signifikan pada siklus II menjadi 9 peserta didik dengan persentase 85.5% dari total jumlah peserta didik.

Kata Kunci : Penerapan model pembelajaran PjBL, Hasil Belajarand Composition (CIRC)

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor penentu suatu keberhasilan dalam pembangunan nasional, melalui program pendidikan dasar yaitu dengan memberikan pendidikan dasar kepada warga negara Indonesia agar mereka tidak hanya cerdas melainkan memiliki bekal pengetahuan dan keterampilan yang menyatu dengan kualitas iman dan takyanya kepada Tuhan Yang Maha Esa dan dapat mengembangkan kepribadiannya yang mandiri untuk hidup bermasyarakat dan bernegara (Umar Sidiq,2019). Pendidikan juga tentunya tidak terlepas dari sebuah pembelajaran.

Pembelajaran merupakan suatu perubahan perilaku yang terjadi pada seseorang dan merupakan sebuah hasil dari adanya praktik yang dilakukan secara langsung dan berulang. Hal ini berkaitan pula dengan pembelajaran pada dunia pendidikan, dimana dalam pembelajaran peserta didik diajarkan secara langsung tentang materi yang sedang dipelajari melalui praktek bukan hanya teori saja. Dalam proses pembelajaran peserta didik harus mampu aktif mencari, menemukan, menganalisis, merumuskan, memecahkan masalah, dan menyimpulkan suatu masalah yang berkaitan dengan materi pelajaran (Thobroni dan Arif, 2013). Sehingga peserta didik diharapkan dapat termotivasi dan merasa senang ketika menjalankan kegiatan pembelajaran, karena pembelajaran yang terarah dapat membuat peserta didik memahami materi yang dipelajari.

Proses pembelajaran tidak terlepas dari peran guru sebagai pengelola kelas. Hal ini karena guru merupakan seseorang yang bertanggung jawab atas jalannya pembelajaran. Suasana kelas yang menyenangkan dapat dilihat dari bagaimana guru dapat memberikan

metode, strategi, dan model pembelajaran dengan baik kepada peserta didik. Guru yang profesional adalah guru yang mampu merencanakan program pembelajaran, melaksanakan dan memimpin proses belajar mengajar, nilai kemajuan proses belajar mengajar dan memanfaatkan hasil penilaian kemajuan belajar mengajar dan informasi lainnya dalam penyempurnaan proses belajar mengajar (Umar Sidiq, 2018). Dengan menerapkan tiga komponen tersebut dalam kegiatan pembelajaran maka dapat berpengaruh terhadap pemahaman materi peserta didik ketika mengikuti kegiatan pembelajaran dan dapat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Setiap pembelajaran atau jalannya proses pendidikan memiliki tujuan. Tujuan utama dalam proses pembelajaran adalah memperoleh hasil belajar dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

Hasil belajar merupakan komponen yang terakhir dalam kegiatan pembelajaran. Hasil belajar erat kaitannya dengan tiga aspek yaitu aspek kognitif (kemampuan pemahaman pengetahuan peserta didik), aspek afektif (kemampuan yang berhubungan dengan sikap), dan aspek psikomotorik (kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan peserta didik) (Subhayni,Iqbal,2020). Hasil belajar yang baik didapatkan dari pemahaman peserta didik ketika mengikuti kegiatan pembelajaran. Tujuan sederhana dari adanya pembelajaran dapat memberikan pengetahuan seluas-luasnya kepada peserta didik dan memberikan keterampilan kepada peserta didik sehingga setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, peserta didik yang awalnya belum tahu menjadi tahu dan peserta didik yang awalnya belum terampil menjadi terampil. Dengan demikian kegiatan pembelajaran yang dilakukan antara pesera didik dan guru menjadi proses

pembelajaran yang bermakna dan berkualitas (Nurkholis,2013).

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan ilmu dalam bidang pendidikan yang di dalamnya mengandung berbagai macam konsep materi pelajaran, sehingga peningkatan kualitas dan hasil belajar pada bidang ilmu ini merupakan hal yang utama. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang diterapkan pada Sekolah Dasar (SD) berkaitan dengan kegiatan belajar yang seharusnya mampu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk meningkatkan rasa ingin tahu terhadap materi IPA yang sedang dipelajari. (I Gede, dkk, 2020).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 6 februari 2023, peneliti memperoleh data dari hasil ulangan harian, hasil rapor peserta didik masih banyak peserta didik yang mendapat nilai di bawah KKM pada mata pelajaran IPA. Peneliti juga melakukan peninjauan langsung selama proses pembelajaran di kelas dan di dapati kegiatan pembelajaran guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional yang mana guru cenderung banyak memberikan penjelasan di depan kelas, sehingga masih sering dijumpai saat kegiatan pembelajaran berlangsung terdapat sebagian dari peserta didik yang tidak aktif, ada yang masih ramai sendiri, tidak memperhatikan guru ketika menyampaikan materi. Selain itu juga, didapati guru masih mengalami kekeliruan dalam penentuan tes antara kognitif, afektif, dan psikomotorik, selama melakukan observasi peneliti melihat bahwa ketika akhir belajar guru hanya menggunakan tes kognitif yang seharusnya menggunakan tes psikomotorik sesuai dengan sub pokok bahasan yang dibahas, dan dari hasil observasi ini juga menunjukkan bahwa

selama ini guru masih memberikan standart penilaian dalam bentuk kognitif padahal yang diharapkan bentuk penilaian tes secara psikomotorik. Hal inilah yang menyebabkan peserta didik kurang aktif ketika mengikuti kegiatan pembelajaran. Peserta didik membutuhkan kegiatan pembelajaran yang secara langsung melibatkan mereka misalnya guru menerapkan model pembelajaran yang menghasilkan suatu karya atau proyek, jadi bukan hanya guru saja yang berperan aktif dalam pembelajaran. Dari hasil observasi tersebut diperoleh identifikasi permasalahan bahwa ketika kegiatan pembelajaran berlangsung guru belum menerapkan model pembelajaran yang tepat terutama untuk mata pelajaran IPA. Sehingga hal ini berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang belum mencapai KKM yang ditentukan (Hasil Observasi,2023).

Kriteria tuntas dan belum tuntas pada SD GMIM Sendangan didasarkan pada indikator penetapan KKM. Nilai KKM di SD GMIM Sendangan pada mata pelajaran IPA yaitu sebesar 75. Tuntas digunakan untuk menandai bahwa peserta didik telah memperoleh hasil belajar di atas 75. Sedangkan yang belum tuntas di gunakan untuk menandai peserta didik yang hasil belajarnya masih di bawah 75. Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh peneliti dengan Bapak Guru Ryan selaku wali kelas V SD GMIM Sendangan, diperoleh data nilai peserta didik ketika melaksanakan ulangan harian yaitu dari total 10 peserta didik masih ditemukan 7 peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah KKM, sedangkan 3 peserta didik yang hasil belajarnya mencapai KKM (Wawancara dengan Guru Kelas, 2023).

Melihat kondisi di atas peneliti ingin memberikan solusi alternatif yaitu berupa

penerapan model pembelajaran yang secara langsung melibatkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran yang tepat digunakan untuk melibatkan peserta didik secara aktif ketika jalannya kegiatan pembelajaran adalah Project Based Learning (PjBL) dimana pada model pembelajaran ini secara langsung melibatkan peserta didik untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran, dapat membuat proyek yang kemudian bisa menghasilkan produk.

Penerapan pembelajaran Project Based Learning (PjBL) adalah sebuah pembelajaran yang memberikan pengalaman kepada peserta didik untuk dapat memahami lebih dalam tentang pengetahuannya melalui kegiatan pemecahan masalah, yaitu dari kegiatannya membuat proyek yang kemudian menghasilkan produk. Pembelajaran PjBL ini bukan hanya berfokus pada hasilnya saja namun lebih menekankan pada bagaimana peserta didik berproses dalam penyelesaian proyek. Dengan menerapkan pembelajaran PjBL dapat membuat peserta didik memiliki pengalaman belajar yang berkesan dan menyenangkan. Hal ini diperkuat dengan pendapat Nurfitriyanti (2016) bahwa pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dapat menumbuhkan sikap belajar peserta didik yang lebih disiplin dan dapat membuat peserta didik lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Hal ini merupakan satu hal yang sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan.

Model Pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning/PjBL) merupakan suatu pembelajaran pendekatan yang mengatur pengajaran dan proses belajar melalui mengerjakan proyek pembelajaran. Di dalam caranya, seperti disebutkan Trianto, peran guru

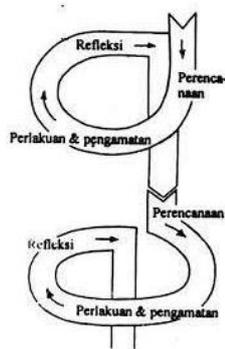
adalah sebagai fasilitator yang membantu siswa ketika mereka mengajukan pertanyaan dan memotivasi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran (Anggriani & Wulandari, 2020). Fathurrohman (Fitriah,2020; Christian,2023) mengungkapkan hal tersebut, pembelajaran berbasis proyek merupakan suatu model pembelajaran yang memanfaatkan proyek atau kegiatan untuk mencapainya kompetensi dalam sikap, pengetahuan dan keterampilan. Sejalan dengan pernyataan tersebut, pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang mengambil masalah sebagai langkah awal untuk mengumpulkannya dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalaman aktif siswa secara nyata (Afriana, 2015). Model Project Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V (Rorimpandey,dkk,2023).

Berdasarkan latar belakang di atas dan permasalahan di atas peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas di SD GMIM Sendangan kelas V dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD GMIM Sendangan" dengan menggunakan tes psikomotorik yang selama ini masih terabaikan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian praktis untuk memperbaiki pembelajaran yang ada dalam kelas. Penelitian ini merupakan salah satu upaya guru atau praktisi dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan

untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan (Anas & Mahmud, 2015). Penelitian Tindakan Kelas pertama kali diperkenalkan oleh ahli psikologi Amerika yang bernama Kurt Lewin pada tahun 1946 (Samsu Sumadoyo, 2013). Siklus PTK pada umumnya ada empat tahap yang dilalui yaitu tahapan perencanaan, tahapan tindakan/pelaksanaan, kemudian tahapan observasi, dan yang terakhir tahapan refleksi.



Gambar 3.1 Model Siklus PTK Kemmis & MC Taggart

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD GMIM Sendangan Sonder dengan jumlah siswa 10 orang yaitu 6 laki-laki dan perempuan, alasan praktis pemilihan lokasi tersebut juga didasarkan beberapa pertimbangan yaitu : a) keterjangkauan lokasi penelitian oleh peneliti, baik dari segi tenaga maupun efisiensi waktu. b) situasi sosial, sebelum mendapat izin formal untuk memasuki lokasi tersebut peneliti telah mengadakan komunikasi informasi dengan pihak sekolah, wali kelas, dan kepala sekolah sehingga mendapat izin secara formal. Pada tahun ajaran 2022/2023 semester genap.

Adapun teknik pengumpulan data pada Penelitian Tindakan Kelas diantaranya adalah observasi dimana penelitian ini berfokus pada pengamatan aktivitas belajar mengajar yang dilakukan oleh peserta didik dan guru di dalam kelas. Dalam melaksanakan pengamatan, peneliti dibantu oleh guru di SD GMIM

Sendangan, yaitu bapak Ryan Keintjem sebagai wali kelas V SD GMIM Sendangan Sonder. Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi aktivitas peserta didik dan guru dan yang berfungsi untuk melihat bagaimana kegiatan guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Kemudian di saat bersamaan juga peneliti melakukan wawancara berkaitan dengan jalannya pembelajaran yang ada di kelas kepada guru dan murid, dan juga secara umum di sekolah bagi kepala sekolah. Dan langkah yang terakhir adalah tes, Tes yang digunakan pada penelitian kali ini adalah tes perbuatan atau tes untuk kerja atas keterampilan yang telah dikuasai peserta didik, tes ini dilakukan selama proses pembuatan proyek dengan memperhatikan instrumen penilaian yang sudah dibuat.

Analisis data merupakan bagian penting dari pelaksanaan PTK. Kualitas hasil dan analisis dengan perhitungan persentase ketuntasan hasil belajar yang dicapai siswa. Peningkatan kemampuan dan keterampilan dalam pelaksanaan pembelajaran serta hasil belajar ini, dilakukan dengan membandingkan hasil pencapaian belajar dalam setiap siklus dengan menggunakan rumus :

$$\text{Nilai Rata-Rata} = \frac{\text{Jumlah Nilai}}{\text{Banyaknya Data}}$$

Setelah melakukan perhitungan terhadap presentase rata-rata nilai peserta didik, maka selanjutnya dilihat apabila ketuntasan belajar secara klasikal $\geq 85\%$ maka suatu kelas dapat dikatakan tuntas belajarnya (Trianto, 2007:171). Standar ketuntasan belajar yang ditentukan oleh sekolah yaitu 75 %

HASIL PENELITIAN

Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan materi "Sistem Pernafasan

Manusia” dengan menerapkan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) pada siswa kelas V SD GMIM Sendangan. Penelitian di laksanakan pada siswa kelas V dengan jumlah 10 orang siswa yang terdiri dari 4 perempuan dan 6 laki-laki. Kegiatan pembelajaran dilakukan pada Selasa, 7 Maret 2023 dan Rabu, 15 Maret 2023.

SIKLUS I

Pada tahapan perencanaan peneliti berkolaborasi dengan guru kelas dan kepala sekolah. Pada tahap ini tujuan pembelajaran yang akan dicapai adalah siswa mampu menjelaskan bagian-bagian dan fungsi organ pernafasan manusia, mengidentifikasi dan membuat model sederhana dari sistem pernafasan manusia dari bahan-bahan yang ada di sekitar.

Pelaksanaan tindakan pembelajaran IPA pada materi “Sistem Pernafasan pada Manusia” melalui model pembelajaran Project Based Learning siswa di kelas V SD GMIM Sendangan disesuaikan dengan RPP yang telah dibuat mengikuti langkah-langkah model pembelajaran yang dipakai.

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran (tahap tindakan) pada Siklus I yang dilakukan oleh observer yaitu wali kelas V dengan melakukan pengamatan pada peneliti sebagai guru dan peserta didik menggunakan lembar observasi aktivitas pembelajaran siklus I pada lampiran. Selanjutnya penilaian hasil belajar dilakukan selama proses pembuatan produk. Penilaian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui hasil belajar pada aspek psikomotorik atau keterampilan peserta didik dalam membuat suatu karya atau proyek.

Tabel 4.2 Hasil belajar menggunakan tes psikomotorik

NO	NAMA SISWA	Indikator Penilaian					Jumlah	Hasil Konversi
		1	2	3	4	5		
1	Hevenly	3	4	3	3	3	16	80%
2	Christy	4	3	2	2	2	13	65%
3	Phrischilia	2	2	2	2	2	10	50%
4	Marselino	2	2	2	1	1	8	40%
5	Rafael	2	3	2	2	2	11	55%
6	Ayu	4	4	3	3	3	17	85%
7	Jens	3	3	2	2	2	12	60%
8	Jessen	3	2	2	2	2	11	55%
9	Mercy	4	4	3	3	3	17	85%
10	Novaldo	3	3	2	2	2	12	60%
Jumlah							127	635

Kriteria Kelayakan Produk (Arikunto,2009)

Skor Nilai (%)	Kelayakan	Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :
< 21%	Sangat Tidak Layak	$P = \frac{\sum X}{\sum X_i} \times (100\%)$
21 – 40 %	Tidak Layak	
40 – 60%	Cukup Layak	Keterangan : P= Presentase yang dicari $\sum X$ = Jumlah Jawaban Responden
60 – 80%	Layak	
80 – 100%	Sangat Layak	$\sum X_i$ = Jumlah Nilai Ideal

Jadi, jumlah nilai rata-rata siswa pada siklus I :

$$\text{Nilai Rata-Rata} = \frac{\text{Jumlah Nilai}}{\text{Banyaknya Data}}$$

$$\text{Nilai Rata-Rata} = \frac{635}{10} = 63.5\%$$

Berdasarkan tabel data hasil belajar peserta didik pada siklus I, didapati bahwa jumlah nilai rata-rata yang dicapai oleh peserta didik pada siklus I yakni 63.5%. dengan jumlah total hanya 3 peserta didik yang tuntas dan 6 peserta didik belum tuntas. Sehingga dalam siklus I ini belum bisa dikatakan tuntas untuk keseluruhan peserta didik. Selain itu, hasil observasi yang dilakukan oleh observer, masih ditemukan bahwa masih terdapat beberapa peserta didik yang belum memperhatikan guru karena peserta didik masih perlu adaptasi dengan guru. Maka dengan adanya hal tersebut, observer memberikan saran untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran pada siklus II.

SIKLUS II

Perencanaan tindakan pada siklus II ditujukan untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I. Adapun langkah-langkah perencanaan pada siklus II hampir sama dengan tahapan perencanaan pada siklus I. Letak perbedaannya adalah adanya perbaikan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada siklus II. Melihat

pembelajaran pada siklus I yang masih terdapat beberapa peserta didik yang masih belum aktif ketika kegiatan pembelajaran dan belum aktif bekerja dengan kelompok, peneliti berencana menggunakan perbaikan pada siklus II dengan menambahkan kegiatan ice breaking atau games agar guru dan peserta didik dapat lebih akrab dan menghilangkan kejenuhan ketika melakukan kegiatan pembelajaran.

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran (tahap tindakan) pada Siklus II yang dilakukan oleh observer yaitu , sebagai wali kelas V dengan melakukan pengamatan pada peneliti sebagai guru dan peserta didik menggunakan lembar observasi aktivitas pembelajaran siklus II pada tabel yang terdapat di lampiran.

Selanjutnya penilaian hasil belajar dilakukan selama proses pembuatan produk. Penilaian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui hasil belajar pada aspek psikomotorik atau keterampilan peserta didik dalam membuat suatu karya atau proyek.

Tabel 4.2 Hasil belajar menggunakan tes psikomotorik

NO	NAMA SISWA	Indikator Penilaian					Jumlah	Hasil Konversi
		1	2	3	4	5		
1	Hevenly	4	4	4	3	4	19	95%
2	Christy	4	4	3	3	3	17	85%
3	Phrischilla	4	4	3	3	3	17	85%
4	Marselino	4	4	3	3	3	17	85%
5	Rafael	3	3	3	2	2	13	65%
6	Ayu	4	4	4	3	3	18	90%
7	Jens	4	4	3	3	3	17	85%
8	Jessen	4	4	3	3	3	17	85%
9	Mercy	4	4	4	3	4	19	95%
10	Novaldo	4	4	3	3	3	17	85%
Jumlah							165	855

Kriteria Kelayakan Produk (Arikunto,2009)

Skor Nilai (%)	Kelayakan
< 21%	Sangat Tidak Layak
21 – 40 %	Tidak Layak
40 – 60%	Cukup Layak
60 – 80%	Layak
80 – 100%	Sangat Layak

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum X_i}{\sum X_i} \times (100\%)$$

Keterangan :

P= Presentase yang dicari

$\sum X_i$ = Jumlah Jawaban Responden

$\sum X_i$ =Jumlah Nilai Ideal

Jadi, jumlah nilai rata-rata siswa pada siklus II :

$$\text{Nilai Rata-Rata} = \frac{\text{Jumlah Nilai}}{\text{Banyaknya Data}}$$

$$\text{Nilai Rata-Rata} = \frac{855}{10} = 85,5\%$$

Berdasarkan tabel data hasil belajar peserta didik pada siklus II, diperoleh bahwa jumlah nilai rata-rata yang dicapai oleh peserta didik pada siklus II yakni 85,5%. dengan jumlah total sebanyak 9 peserta didik yang tuntas. Karena pada indikator keberhasilan peneliti menargetkan untuk memberikan indikator pencapaian penelitian minimal sebanyak 75% dari total jumlah peserta didik yang ditentukan, maka dengan hasil persentase tuntas pada siklus II telah mencapai 85,5% sehingga pada siklus II ini dapat dinyatakan tuntas. Dengan demikian penggunaan model pembelajaran Project Based Learning serta Penelitian Tindakan Kelas yang digunakan tepat digunakan untuk mengatasi masalah rendahnya nilai hasil belajar peserta didik.

PEMBAHASAN

Hasil dari Penelitian Tindakan Kelas dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA siswa kelas V SD GMIM Sedangkan melalui model pembelajaran Project Based Learning menunjukkan hasil yang memuaskan dan sesuai dengan yang diharapkan peneliti. Hal tersebut ditandai dengan adanya peningkatan pada variabel yang diteliti:

Penerapan model pembelajaran Project Based Learning dapat meningkatkan aktivitas peserta didik pada mata pelajaran IPA. Hal ini diperkuat dengan teori dari Sunarsih yang

menyatakan bahwa pembelajaran Project Based Learning adalah salah satu model pembelajaran yang memiliki ciri khusus adanya kegiatan merancang dan melakukan sebuah proyek pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran yang dipelajari untuk menghasilkan sebuah produk.

Model pembelajaran ini memberikan pengalaman belajar secara langsung kepada peserta didik. Melalui kegiatan pembuatan proyek ini peserta didik diharapkan dapat menghasilkan produk yang dapat ditunjukkan atau dipresentasikan di hadapan orang lain (Rian V. Dkk., 2021:10). Kegiatan model pembelajaran Project Based Learning dilakukan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang pertama yaitu penentuan proyek. Dalam hal ini peserta didik harus menentukan tema atau topik proyek yang akan dikerjakan atau dibuat berdasarkan tugas yang diberikan oleh pendidik sesuai dengan materi pelajaran yang sedang dipelajari. Selanjutnya adalah perancangan langkah-langkah penyelesaian proyek. Peserta didik merancang langkah-langkah kegiatan penyelesaian proyek dari awal sampai akhir beserta pengelolaannya. Penyusunan jadwal pelaksanaan proyek. Peserta didik di bawah pendampingan guru melakukan penjadwalan semua kegiatan yang telah dirancang. Kemudian penyelesaian proyek dengan fasilitas dan monitoring pendidik. Pada tahap ini yang dilakukan adalah pengimplementasian rancangan proyek yang telah dibuat. Selanjutnya penyusunan laporan dan presentasi hasil proyek.

Hasil proyek dalam bentuk produk, baik berupa karya tulis, karya seni, atau prakarya dipresentasikan kepada peserta didik lain. Evaluasi proses dan hasil proyek merupakan langkah terakhir yang

dilakukan. Pendidik dan peserta didik pada akhir proses pembelajaran melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek peserta didik (Munandar, 2021).

Hal ini terbukti sebelum dilakukan tindakan masih banyak dari peserta didik yang tidak memperhatikan pembelajaran di kelas. Namun setelah dilakukan tindakan pada siklus I terdapat peningkatan pada aktivitas pembelajaran peserta didik. Pada siklus I terdapat dua peserta didik yang masih ramai sendiri dan tidak aktif dalam kegiatan kelompok. Dengan adanya hal tersebut peneliti melakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II. Pada pembelajaran siklus II peneliti menambahkan kegiatan ice breaking yang bertujuan untuk membuat peserta didik lebih bersemangat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada siklus II aktivitas pembelajaran peserta didik sudah maksimal. Semua peserta didik memperhatikan pembelajaran dan aktif pada kegiatan yang dilakukan oleh kelompok masing-masing.

Hasil belajar peserta didik dapat diketahui pada akhir pembelajaran. Meningkatnya hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari adanya selisih antara hasil belajar awal dengan hasil belajar akhir. Jika pada akhir hasil belajar peserta didik lebih tinggi dibandingkan hasil belajar awal, maka hasil belajar peserta didik meningkat. Peningkatan hasil belajar yang terjadi dapat dikatakan bahwa pembelajaran yang diterapkan efektif. Dari hasil penelitian yang di peroleh peneliti pada Penelitian Tindakan Kelas, terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik pada setiap siklusnya dengan penerapan model pembelajaran Project Based Learning pada mata pelajaran IPA. Hal ini diperkuat dengan pendapat Nurfitriyanti yang menyatakan bahwa model pembelajaran berbasis proyek atau Project

Based Learning dapat menumbuhkan sikap belajar peserta didik yang lebih disiplin dan dapat membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan kreatif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran (Rian V,Dkk., 2021) Sehingga hal ini berpengaruh terhadap hasil belajar akhir peserta didik yang meningkat dari hasil belajar awal pada mata pelajaran IPA.

Dari data yang diperoleh dalam setiap Penelitian Tindakan Kelas, terjadi peningkatan hasil belajar pada setiap siklusnya. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel siklus I dan siklus II.

Tabel 4.5

Siklus	Jumlah skor yang diperoleh siswa	Banyaknya Data	Analisis data	Hasil (%)
1.	635	10	$\frac{635}{10}$	63,5%
2.	855	10	$\frac{855}{10}$	85,5%

Berdasarkan pada Tabel terlihat bahwa perbandingan hasil belajar peserta didik setiap siklusnya mengalami peningkatan secara signifikan. Setelah dilakukan Penelitian Tindakan Kelas mengalami peningkatan dari pra siklus yang sebelumnya hanya 30% dengan 3 siswa yang tuntas menjadi 60% pada siklus I, kemudian mengalami peningkatan lagi pada siklus II menjadi 9 peserta didik dengan persentase 85,5%.

KESIMPULAN

Berdasarkan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang sudah dilakukan pada peserta didik kelas V SD GMIM Sandangan pada mata pelajaran IPA, dapat disimpulkan bahwa: 1) Model pembelajaran berbasis proyek atau Project Based Learning dapat membuat aktivitas pembelajaran peserta didik menjadi lebih aktif dan membuat peserta didik lebih bersemangat ketika mengikuti kegiatan pembelajaran terutama pada mata

pelajaran IPA. Hal ini terbukti pada perubahan aktivitas peserta didik pada setiap siklusnya. Sebelum dilakukan tindakan masih banyak peserta didik yang tidak memperhatikan pelajaran. Namun terdapat perubahan setelah dilakukan tindakan pada siklus I, hanya terdapat dua peserta didik yang masih ramai sendiri dan kurang aktif dalam kegiatan kelompok. Kemudian terdapat perubahan yang lebih baik pada aktivitas pembelajaran peserta didik pada siklus II. Semua peserta didik sudah memperhatikan pelajaran dan aktif dalam kegiatan berkelompok. 2) Model pembelajaran berbasis proyek atau Project Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V SD GMIM Sandangan pada mata pelajaran IPA. Hal tersebut dapat diketahui dari jumlah ketuntasan hasil belajar peserta didik pada setiap siklusnya. Pada pra siklus peserta didik yang berada pada kategori tuntas berjumlah 3 peserta didik dengan persentase sebesar 30% dari total jumlah peserta didik (10 peserta didik), kemudian mengalami peningkatan pada siklus I menjadi 4 peserta didik dengan persentase 60%, kemudian mengalami peningkatan yang signifikan pada siklus II menjadi 9 peserta didik dengan persentase 85,5% dari total jumlah peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriana, Jaka. (2015). Project Based Learning, Makalah Untuk Memenuhi Tugas Mata Kuliah Pembelajaran IPA Terpadu. Bandung: endidikan IPA Sekolah Pascasarjana UPI Bandung.
- Anggraini, P. D., & Wulandari, S. S. (2021). Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa. Jurnal Pendidikan Administrasi

- Perkantoran (JPAP), 9(2), 292–299.
- Astawan, I Gede, dan I Gusti Ayu Tri Agustina. Pendidikan IPA Sekolah Dasar di Era Revolusi Industri 4.0. Bali: Nilacakra Publishing House, 2020.
- Fitria, Yanti, dan Widya Indra. Pengembangan Model Pembelajaran PBL Berbasis Digital Untuk Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan dan Literasi Sains. Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2020.
- Maya Nurfitriyanti, MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA. Jurnal Pendidikan 6(2): 149-160, 2016. <https://media.neliti.com/media/publications/234872-model-pembelajaran-project-based-learnin-e19d71b3.pdf>
- Nurkholis. —Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi. II Jurnal Kependidikan 1, no. 1 (2013): 24.
- Rian Vebrianto, Lathifah Al Husna, dan Annisa Hayatun Nopus. Bahan Ajar IPA Berbasis Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL). Riau: DOTPLUS Publisher, 2021.
- Sidiq, Umar. Etika & Profesi Keguruan. Tulungagung: STAI Muhammadiyah Tulungagung, 2018.
- Subhayni, dan Muhammad Iqbal. Evaluasi Pengajaran dan Sastra Indonesia. Aceh: Syiah Kuala University Press, 2020.
- Sumadayo, Samsu. Penelitian Tindakan Kelas. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Thobroni, Muhammad, dan Arif Mustofa. Belajar & Pembelajaran. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Trianto, Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivisik. Prestasi Pustaka : Jakarta, 2007Widya